

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS (*WRITING SKILL*) SISWA PADA MATERI *OPINIONS AND THOUGHTS* DI KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 3 SUMBAWA BESAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Amatollah

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar
E-mail: amatollah.aw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana peningkatan keterampilan menulis (*writing skill*) dan hasil belajar bahasa inggris siswa di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar pada materi *Opinions And Thoughts* dengan menggunakan media film dokumenter semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 28 orang dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan jumlah tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Pada siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan diperoleh data mengenai aktifitas belajar siswa yang cukup baik akan tetapi keterampilan menulis (*writing skill*) dan hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui refleksi siklus I diperoleh data bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, akan tetapi dari segi hasil masih ditemukan kelemahan. Data tiap siklus diperoleh melalui analisis hasil belajar siswa melalui lembar kerja siswa (LKS), soal *pretest* dan *posttest*, lembar observasi aktifitas siswa, dan Lembar Observasi Pembelajaran dengan media film dokumenter di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui pengamatan dari guru mitra. Dari analisis data pada siklus I diperoleh keterampilan menulis (*writing skill*) sebesar 64,28% kategori cukup, observasi kegiatan guru sebesar 58% kategori sedang dan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,11. Namun hasil tes akhir (*posttest*) siklus I mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,43% belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus II diperoleh keterampilan menulis (*writing skill*) sebesar 82,14%, observasi kegiatan guru sebesar 78% kategori tinggi dan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,14 serta persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 89,29% sudah melampaui indikator keberhasilan 85%. Pada aktifitas siswa siklus I diperoleh persentase aktifitas keseluruhan sebesar 69,70% kriteria sedang dan aktifitas belajar siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 88,47% kriteria tinggi. Dengan demikian penggunaan media film dokumenter pada materi *opinions and thoughts* dapat meningkatkan keterampilan menulis (*writing skill*) dan hasil belajar bahasa inggris siswa di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis (Writing Skill), Hasil Belajar Siswa, Aktifitas Belajar, Media Film Dokumenter.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, agar menghasilkan produk pendidikan yang siap menghadapi era globalisasi. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal

guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inti pendidikan yang bermutu terletak pada proses pembelajaran dalam kelas. Profesionalisme guru bukan terletak pada kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran

yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Sugiyanto (2005: 5), daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang inovatif yang menekankan siswa lebih aktif. Hal ini mungkin bisa diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang semakin banyak macamnya, diantaranya menggunakan gambar, video, maupun yang berbentuk audio.

Media pembelajaran diibaratkan sebagai alat komunikasi dalam interaksi pengajar dan pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung. Dari komunikasi yang tepat maka informasi yang ingin disampaikan juga akan tepat sasaran, sehingga diharapkan terjalin suatu pemahaman yang sama antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran sebagai pengantar pesan antara guru dan murid dalam sebuah pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting.

Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010: 6), kontribusi media dalam pembelajaran antara lain : pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun diperlukan, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar. Hasil belajar yang rendah di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan terkadang siswa sendiri kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan siswa kurang mengerti atau memahami materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik (Daryanto, 2010: 1).

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3

Sumbawa Besar tahun pelajaran 2018/2019 bahwa sebagian besar siswa kelas XI IIS 1 kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa inggris terlihat dari aktifitas belajar siswa yang merasa bosan, kurang semangat, melakukan aktifitas lain saat pelajaran berlangsung dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang sangat rendah. Ada beberapa latar belakang yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya banyak yang menganggap pelajaran bahasa inggris itu sulit karena diperlukan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para peserta didik yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Selain keterampilan, peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendukung berbahasa antara lain, tata bahasa (*grammar*), cara pengucapan (*pronunciation*), kosa kata (*vocabulary*), dan kemahiran (*fluency*), ditambah lagi dengan pembelajaran bahasa inggris yang cenderung monoton. Para siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan mengandalkan LKS sebagai bahan belajar utama. Padahal LKS dibuat sebagai buku penunjang, bukan sumber utama belajar siswa. Hal tersebut menyebabkan aktifitas belajar siswa rendah yang berpengaruh pada hasil belajar bahasa inggris yang sangat rendah. Dari 28 orang siswa terdapat 10 (35,71%) orang yang memiliki nilai diatas KKM (77), 3 (10,71%) orang yang memiliki nilai sama dengan KKM(77) dan 15 (53,58%) orang yang memiliki nilai di bawah KKM (77), sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 46,42% yang sangat jauh dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar yaitu 85%. Oleh sebab itu, peran guru menjadi penting dikarenakan tidak mudah mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris.

Setiap guru untuk tiap bidang studi mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Selain itu, menurut Slameto (2010: 98), "Tugas guru berpusat pada: 1)

Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; 3) Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri (sebagai motivator); 4) sebagai perencana pembelajaran dan pengelola pembelajaran.” Jadi, peran guru sebagai perencanaan pengajaran di kelas diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sehingga dia dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kenyataan yang dipaparkan diatas maka guru sebagai peneliti dalam penelitian ini mencoba untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar bahasa inggris di kelas XI IIS 1 dengan menggunakan media film dokumenter.

Film dokumenter adalah film yang mengangkat kenyataan dan fakta di masyarakat yang mempunyai nilai esensi bagi masyarakat luas. Film dokumenter berbeda dengan dokumentasi yang sama-sama merekam kenyataan dan fakta yang benar-benar terjadi, hal yang membedakan adalah esensinya. Film dokumenter memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, realistis, dan menyeluruh, karena materi yang diberikan atau disajikan dalam film dokumenter diberikan dalam bentuk unit-unit kecil yang memungkinkan untuk diingat dengan baik oleh siswa. Keunggulan film documenter salah satunya adalah kemampuannya dalam melengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk memahami, diskusi, konstruksi, dan kegiatan belajar lainnya. Bisa juga sebagai alat pengganti pembelajaran dengan siswa merasa turut serta di dalamnya, karena mereka mengidentifikasi dirinya kedalam film tersebut.

Dari pemikiran di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan

penelitian dengan judul “**Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Menulis (*Writing Skill*) Siswa Pada Materi *Opinions And Thoughts* Di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Pertimbangan digunakan karena materi *opinions and thoughts* masih kurang diminati karena memerlukan keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa inggris yang dianggap sulit oleh siswa sehingga kelas ini masih terdapat aktifitas dan hasil belajar siswa yang kurang. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan September s.d November 2018. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Menyusun soal *pretest* dan *posttest* sebagai data pengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, 3) Menyiapkan media berupa LCD, Laptop, dan Film dokumenter, 4) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) yang berfungsi sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan siswa dan merupakan media belajar sebagai kelengkapan RPP, 5) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan aktifitas belajar siswa saat pembelajaran, 6) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan 7) Menyiapkan kamera atau alat perekam lain untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (*Acting*), Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Hal ini didasarkan pada kondisi riil siswa saat pembelajaran. Ketika pembelajaran sebelum tindakan dilakukan, aktivitas siswa kurang. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Media Film Dokumenter siklus I membahas tentang mengidentifikasi dan memberi contoh fungsi penggunaan ungkapan pendapat dan pikiran, sedangkan siklus II membahas tentang mengungkapkan pendapat dan pikiran sesuai kasus/materi yang mereka susun secara kelompok dan meminta dan menjawab pendapat tentang materi yang mereka ungkapkan. Pembelajaran tiap siklus dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Selanjutnya, pembelajaran yang telah dilakukan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya, hingga diperoleh perkembangan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran. c. Pengamatan (*Observing*), Pemantauan atau observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini mencakup pemantauan setiap kegiatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Pemantauan dilakukan oleh teman sekerja (serumpun mata pelajaran) dan kepala sekolah. d. Refleksi (*Reflecting*), Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang masih perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar secara klasikal. ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85 % siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian ❖ Tindakan siklus I

- ❑ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018
- ❑ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 Oktober 2018
- ❑ Aktifitas belajar siswa berkategori sedang dengan rata-rata persentase sebesar 69,70. Data aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

| No. | Aktifitas siswa | % | Kategori |
|--|--|---------------|---------------|
| Dalam aktifitas memperhatikan film dokumenter | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam memulainya pelajaran | 100 | Cukup |
| 2. | Menyimak film dokumenter yang sedang ditampilkan | 100 | Kurang |
| 3. | Mengomentari isi dari film documenter | 60,61 | Cukup |
| 4. | Memperhatikan penjelasan dari guru | 75,76 | Kurang |
| 5. | Mencatat materi yang diberikan | 81,82 | Kurang |
| Dalam aktifitas melaksanakan diskusi | | | |
| 1. | Menyiapkan diri dalam memulai diskusi | 60,61 | Sedang |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 45,46 | Kurang |
| 3. | Menjawab pertanyaan dari guru | 60,61 | Sedang |
| 4. | Mengemukakan suatu pendapat | 30,30 | Kurang |
| 5. | Menyimpulkan hasil diskusi | 81,82 | Tinggi |
| Rata-rata | | 69,70% | Sedang |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa sudah antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media dokumenter terlihat dari persentase siswa dalam mempersiapkan diri dan memperhatikan film dokumenter dengan sangat baik namun siswa belum mampu dalam mengajukan pertanyaan dan pendapatnya berkaitan dengan cuplikan film dokumenter yang ditampilkan, sehingga hasil aktifitas siswa belum mencapai indikator aktifitas yang ditetapkan yaitu 75%.

- ❑ Hasil Penelitian keterampilan menulis (*writing skill*) siswa dalam mengemukakan pendapat dan pikiran (*opinions and thoughts*) pada siklus I diperoleh hasil yaitu jumlah siswa yang berada pada kategori baik 1 orang siswa (3,57%), kategori cukup 17 orang siswa (60,71%), kategori kurang 10 orang siswa (35,72%) dan kategori tidak baik tidak ada (0%), dengan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 64,28% kategori Cukup.

- ❑ Hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase sebesar 58,00% kategori sedang. Pada siklus I peran guru sudah cukup sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter namun dalam tahapan pembelajaran guru masih kesulitan dalam menyiapkan/memeriksa peralatan pembelajaran yaitu LCD dan cuplikan film dokumenter, mengatur tampilan film agar dapat terlihat jelas, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kepada siswa.
- ❑ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa diberikan soal *postest* untuk dikerjakan secara individu dan setelah dilakukan tindakan mendapat nilai rata-rata *postest* 79,11. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (77) sebanyak 20 orang siswa (71,43%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (77) atau belum tuntas sebanyak 8 orang siswa (28,57%). Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai nilai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik cara mengidentifikasi pendapat dan pikiran (*opinions and thoughts*) berdasarkan cuplikan film dokumenter tentang *bullying* dan siswa masih belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok serta belum mampu memecahkan dan mengkonstruksikan permasalahan yang muncul dalam membahas materi *opinions and thoughts* baik secara kelompok maupun individu. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh persentase ketuntasan pembelajaran secara klasikal sebanyak 71,43%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

❖ **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan aktifitas, Keterampilan menulis (*writing skill*) dan hasil tes terakhir siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam tiap tahapan pembelajaran kooperatif dengan media film dokumenter masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini menunjukkan pada siklus I kurang optimal dalam melaksanakan tahapan-

tahapan kooperatif dengan media film dokumenter mulai dari tahap pembahasan LKS sampai dengan tahap evaluasi. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II guna mengoptimalkan kegiatan siswa pada setiap tahapan kooperatif dengan media film dokumenter.

❖ **Tindakan Siklus II**

- ❑ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Oktober 2018
- ❑ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Oktober 2018
- ❑ Aktifitas belajar siswa berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 88,47%. Pada siklus II tidak terdapat aktifitas belajar siswa yang berkategori kurang. Setiap aspek aktifitas siswa mengalami peningkatan dan berkategori baik. Data aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

| No. | Aktifitas siswa | % | Kategori |
|--|--|---------------|---------------|
| Dalam aktifitas memperhatikan film dokumenter | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam memulakan pelajaran | 100 | Sangat Tinggi |
| 2. | Menyimak film dokumenter yang sedang ditampilkan | 100 | Sangat tinggi |
| 3. | Mengomentari isi dari film dokumenter | 90,91 | Sangat tinggi |
| 4. | Memperhatikan penjelasan dari guru | 100 | Sangat tinggi |
| 5. | Mencatat materi yang diberikan | 100 | Sangat tinggi |
| Dalam aktifitas melaksanakan diskusi | | | |
| 1. | Menyiapkan diri dalam memulai diskusi | 81,82 | Tinggi |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 75,76 | Tinggi |
| 3. | Menjawab pertanyaan dari guru | 69,70 | Sedang |
| 4. | Mengemukakan suatu pendapat | 75,76 | Tinggi |
| 5. | Menyimpulkan hasil diskusi | 90,91 | Sangat tinggi |
| Rata-rata | | 88,47% | Tinggi |

Berdasarkan rata-rata keseluruhan aktifitas kemandirian belajar siswa dalam tahap memperhatikan film dokumenter aktifitas diskusi kelompok tergolong berkriteria tinggi yaitu 88,47%. Kedua tahap ini saling berkaitan dari memperhatikan film dokumenter, para siswa menemukan isi materi yang ingin ditindak lanjuti, berupa pembahasan dari diskusi kelas. Melalui diskusi mereka membahas pemecahan masalah dalam kelompok atau antar

kelompok serta memaparkan hasil diskusi didepan kelas yang mencapai indikator ketuntasan secara klasikal adalah 88,89% telah melampaui indikator penelitian yang ditetapkan yaitu 85%.

- Data keterampilan menulis (*writing skill*) siswa dalam menuliskan pendapat dan pikiran (*opinions and thoughts*) sesuai materi/kasus yang ditampilkan pada siklus II diperoleh hasil jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang siswa (10,71%), kategori baik 23 orang siswa (82,14%), kategori cukup 2 orang siswa (7,14%), kategori kurang 0 orang siswa (0%) dan kategori tidak baik tidak ada (0%), dengan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 82,14% kategori Baik.
- Kegiatan guru selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II sebesar 74,00% kriteria tinggi. Pada siklus II peran guru tidak mendominasi kelas sehingga siswa bisa aktif, kreatif dan dapat berpikir dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran serta kekurangan pada siklus I sudah dapat teratasi.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa diberikan soal *postest* untuk dikerjakan secara individu dan setelah dilakukan tindakan mendapat nilai rata-rata *postest* 82,14. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (77) sebanyak 25 (89,29%) orang siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (77) sebanyak 3 (10,71%) orang siswa. Berdasarkan hasil belajar diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 89,29% sudah melampaui indikator keberhasilan 85%.

❖ Refleksi Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran siklus II ini, tampak siswa mampu belajar mandiri, lebih kondusif, dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa inggris sudah bisa dikatakan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa belajar secara kelompok maupun individu berdasarkan media film dokumenter yang ditampilkan.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi *opinions and thoughts*, maka dapat diketahui adanya peningkatan aktifitas belajar siswa, keterampilan menulis (*writing skill*) dan hasil belajar bahasa inggris siswa melalui penerapan pembelajaran dengan media Film Dokumenter. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang signifikan. Adapun rekapitulasi rata-rata persentase keaktifan siswa sebagai berikut.

| No. | Aktifitas siswa | % Siklus I | % Siklus II | Peningkatan |
|--|--|---------------|----------------|--------------|
| Dalam aktifitas memperhatikan film dokumenter | | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam memulainya pelajaran | 100 | 100 | 0 |
| 2. | Menyimak film dokumenter yang sedang ditampilkan | 100 | 100 | 0 |
| 3. | Mengomentari isi dari film dokumenter | 60,61 | 90,91 | 30,30 |
| 4. | Memperhatikan penjelasan dari guru | 75,76 | 100 | 24,24 |
| 5. | Mencatat materi yang diberikan | 81,82 | 100 | 18,18 |
| Dalam aktifitas melaksanakan diskusi | | | | |
| 1. | Menyiapkan diri dalam memulai diskusi | 60,61 | 81,82 | 21,21 |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 45,46 | 75,76 | 30,30 |
| 3. | Menjawab pertanyaan dari guru | 60,61 | 69,70 | 9,09 |
| 4. | Mengemukakan suatu pendapat | 30,30 | 75,76 | 45,46 |
| 5. | Menyimpulkan hasil diskusi | 81,82 | 90,91 | 9,09 |
| Rata-rata | | 69,70 | 88,47 | 18,77 |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat persentase rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai atau melampaui persentase rata-rata aktifitas belajar siswa yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Hal ini kemungkinan dikarenakan masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang menyebabkan suasana kelas terlihat monoton dan siswa kurang terdorong dalam

mengajukan pertanyaan dan pendapat saat diskusi kelompok maupun presentasi hasil diskusi kelompok. Namun antusias siswa sudah mulai terlihat.

Adapun pembelajaran siklus II terlihat persentase rata-rata aktifitas belajar siswa melampaui persentase rata-rata aktifitas belajar yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan media film dokumenter yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat memacu minat dan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa, karena langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran memberikan dampak menyenangkan pada siswa. Dampak peningkatan aktifitas belajar siswa terlihat dari aktifitas belajar dalam memperhatikan film dokumenter dan aktifitas dalam diskusi kelompok, selain sebagai media penyampaian materi yang menyenangkan dengan mengamati film dokumenter, siswa akan berfikir dalam menganalisis isi film terkait fenomena-fenomena yang ditampilkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi

pelajaran, siswa terbiasa untuk menanyakan konsep materi berdasarkan film dokumenter yang diamati, siswa sudah terlihat antusias dalam diskusi kelompok, dan siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menggunakan media film dokumenter.

Keterampilan menulis (*writing skill*) siswa juga mengalami peningkatan, siswa sudah mampu merangkai kalimat dalam bahasa inggris yang menjelaskan cerita film dokumenter. Rekapitulasi keterampilan menulis siswa sebagai berikut.

Tabel. Rekapitulasi *writing skill* siswa

| | Keterampilan menulis (<i>writing skill</i>) | Keterangan |
|----------|---|--------------------|
| SIKLUS 1 | 64,28% | BELUM MENCAPAI 75% |
| SIKLUS 2 | 82,14% | MELAMPAUI 75% |

Hasil belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan dengan rekapitulasi nilai *posttest* siswa sebagai berikut

Tabel. Rekapitulasi nilai *posttest* siswa

| Hasil Belajar | Siklus I | Siklus II |
|---------------------|----------|-----------|
| Nilai tertinggi | 93 | 93 |
| Nilai terendah | 67 | 70 |
| Nilai rata-rata | 79,10 | 82,14 |
| Jumlah siswa tuntas | 20 | 25 |

| Persentase ketuntasan | 71,43% | 89,29% |
|-----------------------|--------|--------|
|-----------------------|--------|--------|

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,10 dengan 20 siswa memenuhi nilai KKM dan 8 siswa yang tidak memenuhi KKM dimana persentase ketuntasan sebesar 71,43%. Hasil belajar pada siklus I tersebut dirasa belum optimal sehingga dilakukan penelitian siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 82,14 terdapat 25 siswa memenuhi KKM dan 3 siswa tidak memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan 89,29%. Hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Kenaikan hasil belajar bahasa inggris siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus II siswa terlihat antusias dengan pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter sehingga siswa lebih memperhatikan dan mencatat materi berdasarkan film dokumenter karena akan digunakan dalam menjawab LKS dan *posttest*. Siswa juga semakin aktif bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami. Saat presentasi, siswa juga sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan siswa lain yang sedang presentasi dan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran media film dokumenter dapat meningkatkan aktifitas, keterampilan menulis (*writing skill*) dan hasil belajar bahasa inggris siswa pada materi *opinions and thoughts* di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media film dokumenter pada materi *opinions and thoughts* mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *posttest* 79,10 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 71,43%, mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil *posttest* pada siklus II

menjadi 82,14 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 89,29%. Adapun keterampilan menulis (writing skill) siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 64,28% kategori cukup mengalami peningkatan keterampilan menulis (writing skill) siswa pada siklus II dengan rata-rata persentase 82,14% kategori baik. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media film dokumenter sebesar 69,70% kriteria sedang meningkat pada siklus II dengan persentase 88,47% kriteria tinggi dengan persentase peningkatan aktifitas belajar sebesar 18,77%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan keterampilan writing skill dan Hasil Belajar Siswa pada konsep opinions and thoughts di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru bahasa inggris khususnya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya konsep opinions and thoughts.
2. Pihak sekolah dapat memberikan dukungan pada pengembangan model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter sehingga membantu

siswa dalam belajar bahasa inggris terutama materi opinions and thoughts.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta. Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Belajar. Semarang. UNNES PRESS
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah dan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fathurrohman dan Sutikno. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ibrahim, R & Nana Syaodih, S. Perencanaan Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. CV Alfabeta
- , 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. CV Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Winataputra, Udin S. dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya

Website : <http://mudarwan.wordpress.com/film-dokumenter>

<http://ganjarrahayu.blogspot.com/resensi-buku-cara-pinter-bikin-film.html>

<http://kupukupubir1401.blogspot.com/pengertian-Film-Dokumenter>